



BRPKM

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

Pengaruh antara Konformitas Teman Sebaya terhadap Kecenderungan Perilaku Merundung Siswa Berkebutuhan Khusus

ARINI RIZKY & TINO LEONARDI*

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai apakah terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku perundungan pada siswa berkebutuhan khusus di SMA Inklusi "x".. Metode penelitian kuantitatif dan menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan target penelitian, yaitu siswa reguler di SMA "X" dan menempati kelas yang sama dengan siswa berkebutuhan khusus. Peneliti mengumpulkan data menggunakan *google form* yang telah disebarakan melalui perantara guru bimbingan konseling dan mendapatkan 70 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Uji yang dilakukan adalah uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel konformitas teman sebaya dengan variabel kecenderungan perilaku perundungan pada siswa berkebutuhan khusus. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku perundungan pada siswa berkebutuhan khusus artinya apabila konformitas teman sebaya tinggi maka kecenderungan perilaku perundungan pada siswa berkebutuhan khusus rendah.

Kata kunci: *perilaku merundung, konformitas, sekolah inklusi*

ABSTRACT

This research aims to find out whether there is an influence between peer conformity on the tendency of bullying behavior among students with special needs at Inclusive High School "X". The research method is quantitative and uses purposive sampling to determine the research target, namely regular students at High School "X". and occupy the same class as students with special needs. Researchers collected data using a Google form which had been distributed through guidance and counseling teachers and obtained 70 respondents who met the research criteria. The test carried out was a hypothesis test using multiple linear regression to see whether there was an influence between the variable peer conformity and the variable tendency for bullying behavior in students with special needs. The results of this study show that there is a negative influence between peer conformity on the tendency for bullying behavior in students with special needs, meaning that if peer conformity is high then the tendency for bullying behavior among students with special needs is low.

Keywords: *bullying behavior, conformity, inclusive school*

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp, doi:

Dikirimkan: Diterima: Diterbitkan

Editor:

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: tino.leonardi@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Perundungan masih sering ditemui di sekolah inklusi. Berdasarkan data dari BPS dalam Profil Anak Indonesia pada tahun 2020, Jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 84,4 juta anak, 0,79% atau sekitar 650.000 anak. Hingga 30 Maret 2021 menunjukkan data dari 1.355 anak korban mengalami kekerasan, sebanyak 110 anak merupakan penyandang disabilitas. Tingginya kasus perundungan tidak luput juga bahwa penyandang disabilitas memiliki kerentanan yang tinggi untuk menjadi korban perundungan. Karena penyandang disabilitas memiliki penampilan yang berbeda, kemampuan akademik yang tergolong rendah, memiliki karakter yang cenderung tertutup, pendiam, pemalu dan kurang percaya diri (Irawati, 2015). Penyebab lain terjadinya bullying pada penyandang disabilitas yaitu kurangnya informasi mengenai adanya perbedaan kondisi penyandang disabilitas menyebabkan ketakutan dan stigma. Sehingga pemberian label atau stigma negatif akan menempel untuk menggambarkan penyandang disabilitas yang sering menimbulkan kesulitan dan masalah (Marlina, 2015). Selain itu, kurangnya informasi mengenai keterbatasan atau keistimewaan dari segi kondisi fisik, intelektual, atau mental yang menjadikan siswa berkebutuhan khusus lebih rentan terhadap perundungan (Hasanah dkk., 2015)

Remaja memiliki karakteristik sebagai masa dimana individu memiliki tekanan yang lebih tinggi dalam berkonformitas dengan teman sebayanya. Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima dengan teman sebaya atau kelompok. Mereka akan merasa senang apabila diterima menjadi anggota kelompok dan berlaku juga sebaliknya. Remaja akan sangat cemas dan tertekan apabila dikeluarkan dan diremehkan teman sebayanya (Santrock, 2007). Namun pertemanan pada remaja juga dapat menjerumuskan pada hal negatif. Remaja melakukan konformitas karena ingin diterima secara sosial dan menghindari celaan dari teman sebayanya. Sehingga terkadang konformitas mendorong individu untuk mengikuti perilaku negatif (Sears dkk., 1991) Sehingga dalam berkonformitas sangat besar yang memungkinkan remaja untuk terjerumus dalam hal negatif seperti menggunakan bahasa jorok, mencuri, merusak dan lain sebagainya. Remaja yang memiliki kecemasan sosial akan memiliki kecenderungan yang tinggi untuk berkonformitas salah satunya adalah mengkonsumsi alkohol (Zhang et al., 2016). Selain itu bentuk konformitas negatif lainnya adalah melanggar lalu lintas, perilaku seksual beresiko, hingga penggunaan narkoba (Minich dkk., 2023)

Salah satu konformitas negatif adalah perilaku perundungan, perilaku perundungan biasanya dilakukan secara berkelompok. Perilaku perundungan secara berkelompok merupakan salah satu bentuk konformitas yang bersifat negatif. Pada remaja konformitas dengan teman sebayanya dilakukan untuk menghindari celaan dari kelompoknya, dan enggan untuk dianggap menyimpang dari

kelompok. Hal tersebut yang mendasari individu dalam berkonformitas pada remaja dengan tujuan agar tetap menjadi suatu anggota kelompok (Santrock, 2013) Dalam kelompok teman sebaya perundungan bisa terjadi apabila pihak yang mendominasi dalam grup melakukan perilaku perundungan sehingga teman-teman yang lain akan merasa bahwa perilaku tersebut harus diikuti agar mereka tetap menjadi bagian dari kelompok tersebut (Rigby, 2003).

METODE

Desain Penelitian

penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berupa angka-angka dan melakukan analisis dengan statistik. Kuantitatif menggunakan metode ilmiah (*scientific*) karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret, empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2011) Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel konformitas teman sebaya sebagai variabel X (independen) dan kecenderungan perilaku perundungan sebagai variabel Y (dependen). Pengumpulan data menggunakan bantuan *google form*.

Partisipan

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling* yaitu teknik yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah siswa reguler di SMA Inklusi "X" kelas 10 atau 11 dan menempati kelas yang sama dengan siswa berkebutuhan khusus. Data partisipan yang terkumpul sebanyak 70 partisipan. Berdasarkan jenis kelamin partisipan dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 41 dan laki-laki sebanyak 29 partisipan. Berdasarkan jenjang kelas dari 70 siswa, 51 orang merupakan kelas 11 dan 19 partisipan kelas 10.

Pengukuran

Untuk mengukur konformitas teman sebaya, peneliti menggunakan instrumen yang dikonstruksi oleh (Metrikahayati, 2017) dengan landasan teori dari (Sears et al., 1991). Instrumen terdiri 3 dimensi yang kemudian dikembangkan menjadi 36 item yang terdiri dari yaitu kekompakan kelompok (13 item), kesepakatan kelompok (14 item), dan ukuran kelompok (9 item). Respon jawaban menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban (STS=Sangat Tidak Setuju hingga SS=Sangat setuju). Alat ukur ini memiliki nilai reliabilitas yang tergolong tinggi yaitu 0,943

Untuk mengukur kecenderungan perilaku perundungan pada siswa berkebutuhan khusus menggunakan instrumen yang dikonstruksi oleh (Erlinda & Darminto, 2023) dengan landasan teori dari (Mellor, 2004) Instrumen terdiri dari 4 dimensi yang kemudian dikembangkan menjadi 16 item yaitu perundungan fisik (3 item), Perundungan verbal (5 item), perundungan relasional (4 item) dan perundungan elektronik (4 item). Respon jawaban menggunakan skala likert dengan menggunakan 5 opsi jawaban (TP= Tidak Pernah hingga SS=Sangat Sering). Alat ukur ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu 0,840.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel konformitas teman sebaya (X) terhadap kecenderungan perilaku perundungan pada siswa berkebutuhan khusus (Y).

Teknik analisis data menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20 for windows.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 70 partisipan, mayoritas partisipan adalah perempuan dengan jumlah 41 partisipan dengan persentase 59%, sedangkan partisipan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang dengan persentase 41%. variabel konformitas teman sebaya memiliki nilai ($M= 132,86$ $SD= 17,228$) dan variabel kecenderungan perilaku merundung siswa berkebutuhan khusus ($M=27,50$ $SD=7,465$)

Analisis Regresi

berdasarkan uji regresi dengan menggunakan t parsial diketahui bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan perilaku merundung siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan nilai ($R\ square=0,231$) yang artinya bahwa konformitas teman sebaya mempengaruhi 23,1% terhadap kecenderungan perilaku merundung siswa berkebutuhan khusus. Nilai signifikansi sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku merundung siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan pengambilan keputusan kedua diketahui bahwa apabila nilai $-T\ hitung < -T\ tabel$ maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa $-4.514 < -1.998$ maka hipotesis diterima dan memiliki arti bahwa variabel X_2 dan Y memiliki pengaruh negatif, artinya apabila semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin rendah kecenderungan perilaku merundung siswa berkebutuhan khusus. Dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya mempengaruhi kecenderungan perilaku merundung siswa berkebutuhan khusus sehingga hipotesis diterima

DISKUSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari dan meneliti pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku merundung siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Perhitungan variabel konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku merundung siswa berkebutuhan khusus menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku merundung siswa berkebutuhan khusus berpengaruh sebesar 23,1%. Berdasarkan pengambilan keputusan kedua diketahui bahwa apabila nilai $-T\ hitung < -T\ tabel$ maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa $-4.514 < -1.998$ maka hipotesis diterima dan memiliki arti bahwa variabel X_2 dan Y memiliki pengaruh negatif. Maksudnya adalah apabila semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin rendah kecenderungan perilaku merundung siswa berkebutuhan khusus.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabawanto, dkk (2020) adanya hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan bullying verbal pada anak berkebutuhan khusus (ABK) hubungan bersifat negatif, artinya semakin tinggi perilaku konformitas maka akan semakin rendah kecenderungan *bullying* verbal pada anak berkebutuhan khusus (ABK). Hasil penelitian ini disebabkan karena dalam lingkungan tersebut memiliki konformitas yang bersifat

positif. Konformitas positif akan mendorong remaja melakukan sesuatu yang positif dalam sebuah pertemanan. Konformitas dapat mengurangi terjadinya bullying apabila figur otoritas atau figur yang populer memiliki sikap yang negatif terhadap bullying sehingga anggota disekitarnya turut bersikap negatif terhadap perundungan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa reguler mampu menempatkan, memahami, serta ikut merasakan perasaan (empati) terkait dengan keterbatasan yang dimilikinya sehingga mampu menerima, menghargai dan bersedia untuk berteman dengan anak berkebutuhan khusus. Selain itu, penelitian milik Velensia, dkk (2021) menjelaskan bahwa faktor usia juga mempengaruhi remaja dalam berkonformitas. Konformitas pada teman sebaya akan meningkat seiring dengan perkembangan individu dari masa kanak-kanak hingga remaja dan akan menurun ketika individu mulai memasuki usia dewasa. Jadi karena sebagian besar siswa SMA berusia 15-18 tahun yang memungkinkan remaja telah berada dalam masa transisi menuju masa dewasa memiliki kecenderungan lebih rendah untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini diketahui bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku merundung siswa berkebutuhan khusus sebesar 23,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini dalam memberikan pengaruh terhadap kecenderungan perilaku merundung siswa berkebutuhan khusus. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengambil data di beberapa sekolah inklusi sehingga dapat mengetahui gambaran perilaku merundung siswa berkebutuhan khusus lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, keluarga peneliti, dosen pembimbing, pihak sekolah "x", sahabat dan orang-orang terdekat yang telah memberikan dukungan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Arini Rizky dan Tino Leonardi tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Alexander, L., Currie, C., & Mellor, A. (2004). *HBSC Briefing Paper 9 Social Context of Bullying Behaviours*. 5-10.
- Erlinda, S. T., & Darminto, E. (2023). Hubungan Antara Persepsi dan Penerimaan Sosial Terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Perilaku Bullying Sekolah Inklusi Menengah Pertama di Surabaya Barat. *BK Unesa*, 13(2), 237-243.
- Hasanah, U., Ni'matuzahroh, & Nurhamida, Y. (2015). Sikap Siswa Reguler Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus dan Kecenderungan Bullying di Sekolah Inklusi. *Jurnal UNISIA Vol XXXVII*

No. 82, 87–102.

- Irawati, N. (2015). Hubungan Antara Empati dengan Penerimaan Sosial Siswa Reguler Terhadap Siswa ABK di Kelas Inklusif (SMP N 2 Sewon). *Artikel Studi Bimbingan Dan Konseling*, 1–14.
- Marlina. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Pendekatan Psikoedukasional* (Y. Hayati (ed.); Cetakan Ke). UNP Press.
- Metrikahayati, R. (2017). Hubungan antara Konformitas dengan Kecenderungan Perilaku Perundungan Dunia Maya (Cyberbullying) pada Remaja. *Skripsi*, 1–192.
- Minich, M., Falk, E. B., Cooper, N., Cosme, D., Chan, H. Y., Pei, R., O'Donnell, M. B., & Cascio, C. N. (2023). Neural correlates associated with conformity in adolescent and young adult men. *Developmental Cognitive Neuroscience*, 60(September 2022), 101215. <https://doi.org/10.1016/j.dcn.2023.101215>
- Prabawanto, M. A. B., Farid, M., & Noviekayati, I. (2020). *Hubungan Kontrol Diri Dan Perilaku Konformitas Dengan Kecenderungan Bullying Verbal Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sekolah Inklusi. 2007*, 1–12.
- Rigby, K. (2003). Stop The Bullying: A Handbook For Schools. In *National Library of Australia Cataloguing*.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja* (Jilid 11 E). Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. (2013). Life-Span Development. In *Life Span Development* (Fourteenth, Issue 4). McGraw-Hill. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0898589814000813?via%3Dihub%0Ahttps://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0346251X09000992?via%3Dihub>
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1991). *Psikologi Sosial Jilid 2* (M. Adryanto (ed.); 5th ed.). Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Velensia, M., Soetikno, N., & Chandhika, J. (2021). The Role of Conformity Towards the Self-Control on Adolescence Cyberbullying. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 570(Icebsh), 281–286. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.045>
- Zhang, P., Deng, Y., Yu, X., Zhao, X., & Liu, X. (2016). Social anxiety, stress type, and conformity among adolescents. *Frontiers in Psychology*, 7(MAY), 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00760>